EXERO Journal of Research in Business and Economics
Vol 2, No 2, November 2019, Hal. 131-168
ISSN (e): 2655-1519, ISSN (p): 2655-1527
Journal homepage: http://e-journal.usd.ac.id/index.php/exero

Rasio Keuangan Koperasi (Studi pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia "Angkasa" Rri Yogyakarta)

Veronica Suwarmi[1]
[1]Keuangan Yayasan Syantikara Yogyakarta, Indonesia
Veronica_suwarmi@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.24071/exero.v2i2.4048

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui kondisi dan perkembangan keuangan KPRI "Angkasa" RRI Yogyakarta tahun 2012-2016 menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan aktivitas. Jenis penelitian berupa studi kasus pada KPRI "Angkasa" RRI Yogyakarta. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data yaitu menghitung rasio-rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan aktivitas, menganalisis dengan menggunakan trend dan common size. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang diukur dengan current ratio tahun 2012-2016 dikategorikan sangat baik. Tingkat solvabilitas yang diukur dengan total debt to equity ratio dan total debt to total assets ratio tahun 2012-2016 baik, kecuali tahun 2014 cukup baik. Tingkat rentabilitas diukur dengan net profit margin pada tahun 2012-2016 dikategorikan sangat baik, kecuali tahun 2013 dikategorikan baik, untuk return on assets pada tahun 2012-2016 dikategorikan cukup baik, rentabilitas modal sendiri pada tahun 2012-2016 dikategorikan kurang baik. Tingkat aktivitasyang diukur dengan perputaran aktiva pada tahun 2012-2016 dikategorikan tidak baik. Hasil analisis trend current ratio, total debt to equity ratio, total debt to total asset ratio dan net profit margin pada tahun 2012-2016 mengalami peningkatan kinerja, sedangkan return on asset, rentabilitas modal sendiri dan perputaran aktiva mengalami penurunan kinerja. Hasil analisis common size pada laporan neraca dan sisa hasil usaha cenderung mengalami penurunan.

Kata kunci: analisis rasio, *trend* dan *common size*

Abstract

This study aims to determine the financial condition and development of KPRI "Angkasa" RRI Yogyakarta in 2012-2016 using the ratio of liquidity, solvency, profitability and activity. The type of research is a case study at KPRI "Angkasa" RRI Yogyakarta. Data collection techniques are documentation and interviews. The data analysis technique is calculating the ratios of liquidity, solvency, profitability and activity, analyzing using trend and common size. The results of the analysis show that the level of liquidity as measured by the current ratio in 2012-2016 is categorized as very good. The level of solvency as measured by the total debt to equity ratio and the total debt to total assets ratio in 2012-2016 is good, except for 2014 which is quite good. The level of profitability measured by net profit margin in 2012-2016 is categorized as very good, except for 2013 it is categorized as good, for return on assets in 2012-2016 it is categorized as quite good, the profitability of own capital in 2012-2016 is categorized as poor. The level of activity as measured by asset turnover in 2012-2016 is categorized as not good. The results of the analysis of the trend current ratio, total debt to equity ratio, total debt to total asset ratio and net profit margin in 2012-2016 have increased performance, while return on assets, own capital earnings and asset turnover have decreased performance. The results of the common size analysis on the balance sheet and the remaining earnings tend to decrease.

Keywords: ratio analysis, trend and common size

Pendahuluan

Laporan tahunan *International Co- operative Alliance* 2016 dari (ICA, 2016) ada sebanyak 300 koperasi terbesar di dunia. Koperasi yang mengalami perkembangan pesat di banyak negara, yaitu khususnya di negara-negara industri maju, termasuk Amerika Serikat, negara-negara di kawasan Eropa Barat termasuk Skandinavia, dan juga di negara-negara Asia seperti Jepang, Korea Selatan, Malaysia dan Singapura. Berdasarkan sektor maka sebagian besar dari 300 koperasi terbesar yaitu adalah koperasi industri makanan dan pertanian, yaitu sebesar 33,5%, ritel sebesar 31,9%, asuransi sebesar 18,3%, dan keuangan sebesar 7,1%.

Di Indonesia, koperasi juga mempunyai peran sangat penting. Hal ini ditegaskan dalam Undang-undang Dasar 1945 pasal 33 bahwa koperasi merupakan badan usaha berbasis pada kepentingan ekonomi anggotanya, wujud demokrasi ekonomi, dan gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Undang-undang Nomor 17 tahun 2012 tentang perkoperasian, juga menegaskan bahwa Koperasi Indonesia adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Prinsip koperasi menjelaskan bahwa keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka, satu orang satu suara, pengawasan koperasi oleh anggota, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi koperasi.

Perkembangan koperasi di Indonesia dalam segi kuantitatif dilihat dari data BPS (Badan Pusat Statistik) dari tahun 1997-2016, hasil perkembangan koperasi ditandai dengan jumlah koperasi yang aktif di Indonesia selalu meningkat dengan pesat yaitu tahun 1997 sejumlah 45.899 menjadi 150.223 tahun 2016. Namun dalam segi kualitatif berdasarkan pertumbuhan jumlah koperasi aktif mengalami penurunan pada tahun 1997 sebesar 12,20% menjadi 2,02% tahun 2016, sehingga masih perlu diperbaiki agar mencapai kondisi yang diharapkan.

Laporan keuangan koperasi meliputi neraca, laporan Sisa Hasil Usaha (SHU), laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Salah satu alat ukur laporan keuangan yaitu rasio keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dengan

menggunakan alat analisis berupa rasio keuangan yang dapat menjelaskan dan memberikan gambaran tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan dari suatu periode ke periode berikutnya. Rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas, dan rasio aktivitas. Perkembangan keuangankoperasi dinilai menggunakan analisis *trend* dan analisis *common size*. Analisis *trend* digunakan untuk melihat perkembangan koperasi melalui grafik yang naik atau turun dan analisis *commen size* berupa penyederhanaan angka-angka pada laporan keuangan dalam bentuk persen.

Pertumbuhan koperasi menjadi sesuatu yang penting, oleh karena itu penulis tertarik mengadakan penelitian tentang Analisis Rasio Keuangan Koperasi, dengan studi pada di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) "Angkasa" Radio Republik Indonesia (RRI) Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan mengetahui hasil analisis rasio keuangan pada KPRI "Angkasa" RRI Yogyakarta pada periode tahun 2012 – 2016, serta hasil analisis *trend* dan *common size* terhadap perkembangan keuangan KPRI "Angkasa" RRI Yogyakarta pada periode tahun 2012 – 2016.

Kajian Literatur

Koperasi adalah suatu perkumpulan yang didirikan oleh orang-orang yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas, yang bertujuan untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka (Rudianto, 2010: 3). Menurut Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2015 pada pasal 1, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasisekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Rudianto (2010: 4) menyatakan bahwa prinsip-prinsip pengelolaan koperasi merupakan penjabaran lebih lanjut dari asas kekeluargaan yang dianutnya.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 tahun 2012 pasal 6 ayat 1, koperasi melaksanakan prinsip koperasi yang meliputi: Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka; Pengawasan oleh Anggota diselenggarakan sacara demokrasi; Anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi koperasi; Koperasi merupakan badan usaha swadaya yang otonom, dan independen; Koperasi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi anggota, pengawas, pengurus, dan karyawannya,

serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang jati diri, kegiatan dan kemanfaatan Koperasi; Koperasi melayani anggotanya secara prima dan memperkuat gerakan koperasi dengan bekerjasama melalui jaringan kegiatan pada tingkat local, nasional, dan internasional; dan Koperasi bekerja untuk pembangunan berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakat melalui kebijakan yang disepakati oleh Anggota.

Berdasarkan bidang usaha dan jenis anggotanya, menurut PSAK Nomor tahun 2007, koperasi dapat dikelompokkan ke dalam beberapa jenis koperasi, antara lain: Koperasi Konsumen adalah koperasi yang anggotanya para konsumen akhir atau pemakai barang atau jasa, dan kegiatan atau jasa utama melakukan pembelian bersama. Koperasi Produsen adalah koperasi yang anggotanya tidak memiliki rumah tangga usaha atau perusahaan sendiri-sendiri tetapi bekerjasama dalam wadah koperasi untuk menghasilkan dan memasarkan barang atau jasa, dan kegiatan utamanya menyediakan, mengoperasikan, atau mengelola sarana produksi bersama. Koperasi Simpan Pinjam adalah koperasi yang kegiatan atau jasa utamanya menyediakan jasa penyimpanan dan peminjaman untuk anggotanya. Jenis terakhir adalah Koperasi Pemasaran, merupakan koperasi yang anggotanya para produsen atau pemilik barang atau penyedia jasa dan kegiatan atau jasa utamanya melakukan pemasaran bersama.

Laporan Keuangan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2015: 1.3). Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut (Fahmi, 2011: 2). Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis (Hery, 2015: 3). Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan, tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan ekonomi (Ikatan Akuntan Indonesia: 1.3). Menurut Fahmi, (2011: 5), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam

satuan moneter. Menurut Hanafi dan Halim (2012: 49), ada tiga macam laporan keuangan pokok yang dihasilkan, (1) Neraca, (2) Laporan Laba Rugi, dan (3) Laporan Aliran Kas.

Laporan Keuangan Koperasi

Menurut Rudianto (2010: 11), laporan keuangan koperasi adalah laporan pertanggungjawaban pengurus koperasi atas hasil usaha koperasi pada suatu periode tertentu dan posisi keuangan koperasi pada akhir periode tersebut. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 27 Tahun 1992, karakteristik laporan keuangan koperasi meliputi: Laporan koperasi merupakan bagian dari pertanggungjawaban pengurus kepada para anggotanya di dalam rapat anggota tahunan; Laporan keuangan biasanya meliputi neraca/laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan laporan arus kas yang penyajiannya secara komparatif Sesuai dengan posisi koperasi sebagai bagian dari system jaringan koperasi, maka beberapa akun atau istilah yang sama akan muncul, baik pada kelompok aktiva maupun kewajiban/kekayaan bersih; dan Laporan laba rugi menyajikan hasil akhir yang disebut Sisa Hasil Usaha (SHU). SHU koperasi dapat berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk anggota dan bukan anggota. SHU yang dibagikan kepada anggota harus berasal dari usaha yang diselenggarakannya untuk anggota. Pada rapat anggota tahunan SHU ini diputuskan untuk dibagi sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam undang-undang dan anggaran dasar koperasi.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri (Hery, 2015: 132). Menurut Harahap (2011: 190), analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Menurut Hery (2015: 134), langkah-langkah atau prosedur dalam melakukan analisis laporan keuangan yaitu: Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode; Melakukan pengukuran-pengukuran atau penghitungan-penghitungan sacara cermat dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan ke dalam rumusan-rumusan tertentu; Memberikan interpresentasi terhadap hasil penghitungan dan pengukuran yang telah dilakukan; Membuat laporan hasil analisis; dan Memberikan rekomendasi sehubungan dengan hasil analisis yang telah dilakukan.

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Hery (2015: 161-163), analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Tujuan analisis rasio menurut Prihadi (2010: 113), digunakan secara khusus oleh investor dan kreditor dalam keputusan investasi atau penyaluran dana. Rasio-rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka di dalam atau antara laporan laba-rugi dan neraca. Menurut Hery (2015: 166-235) terdapat beberapa rasio keuangan, antara lain:

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Menurut Fahmi (2011: 121), rasio likuiditas *(liquidity ratio)* adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relative terhadap utang lancarnya (Hanafi dan Halim, 2010: 75). Menurut Prihadi (2011: 162), rasio likuiditas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu pos-pos yang dihitung adalah pos neraca pada bagian aset lancar dan hutang lancar. Rasio

likuiditas dapat dihitung salah satunya dengan menggunakan *current ratio*.

Rasio Lancar *(Current Ratio)*

Rasio lancar (*current ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo (Fahmi, 2011: 121). Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (Hanafi dan Halim, 2012: 75). Menurut Prihadi (2011: 163), rasio lancar adalah perbandingan antara aset lancar dengan utang lancar. Perhitungan rasio ini bertujuan untuk mengetahui sampai seberapa jauh sebenarnya jumlah aset lancar perusahaan dapat menjamin utang dari kreditor jangka pendek. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin terjamin pembayaran utang jangka pendek perusahaan kepada kreditor. Elemen-elemen yang digunakan dalam perhitungan *current ratio* yaitu total aktiva lancar dan utang lancar. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut (06/Per/M.KUKM/V/2006) :

$$Current\ Ratio = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Pasiva Lancar}} \text{ x } 100\%$$

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai utang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset.

Dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Rasio solvabilitas atau rasio struktur modal atau *rasio leverage*, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya (Hanafi dan Halim, 2012: 79). Rasio solvabilitas antara lain *total debt to equity ratio* dan *total debt to total assets ratio*.

Rasio Total Utang terhadap Modal Sendiri (*Total Debt to EquityRatio*)

Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk

mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini digunakan untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditur dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut (06/Per/M.KUKM/V/2006):

$$\text{Rasio Total Utang terhadap Modal Sendiri} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Rasio Total Utang terhadap Total Aset (*Total Debt to Total Assets Ratio*)

Rasio utang terhadap aset digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang, atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset. Rasio ini menghitung seberapa jauh dana disediakan oleh kreditur. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut (06/Per/M.KUKM/V/2006):

$$\text{Rasio Total Utang terhadap Total Aset} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas, disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Harahap, 2007: 304). Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas bisnisnya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu (Hanafi dan Halim, 2012:81). Rasio rentabilitas antara lain *net profit margin, return on asset* dan rentabilitas modal sendiri.

Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin)*

Net Profit Margin/Margin Laba Bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Profit margin menghitung sejauh mana kemempuan perusahaan menghasilkan laba bersih

pada tingkat penjualan tertentu (Hanafi dan Halim, 2012: 81). Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut (06/Per/M.KUKM/V/2006):

$$\textit{Net Profit Margin} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Pendapatan}} \text{x} 100\%$$

Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Asset*/ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Menurut Fahmi (2011: 137), rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut (06/Per/M.KUKM/V/2006):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Assets}} \text{x} 100\%$$

Rentabilitas Modal Sendiri

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut (06/Per/M.KUKM/V/2006):

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{ModalSendiri}} \text{x } 100\%$$

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal (Fahmi, 2011: 132). Rasio ini melihat pada beberapa asset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu (Hanafi dan Halim, 2012: 76). Rasio aktivitas dapat dihitung salah satunya dengan menggunakan perputaran aktiva.

Perputaran Aktiva

Rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan (Harahap 2007: 309). Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut (Hanafi dan Halim, 2012: 78):

$$\text{Perputaran Aktiva} = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva} x\ 100\%$$

Analisis *Trend*

Menurut Hery (2015: 155), analisis *trend* merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan. Menurut Harahap (2007: 244), analisis *trend* ini bertujuan untuk mengetahui tendensi atau kecenderungan keadaan keuangan suatu perusahaan di masa yang akan datang baik kecenderungan naik, turun maupun tetap. Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan perusahaan melalui rentang perjalanan waktu yang sudah lalu dan memproyeksi situasi masa itu ke masa yang berikutnya.

Menurut Algifari (2013: 165-168), permasalahan utama dalam membuat ramalan menggunakan persamaan *trend* sekuler adalah mencari persamaan *trend* yang paling baik *(best fitting)* untuk membuat ramalan. Metode yang sering digunakan untuk menentukan persamaan *trend* yang terbaik dalam analisis deret berkala adalah metode kuadrat terkecil *(least square method).* Dengan menggunakan metode ini, persamaan *trend* yang diperoleh merupakan persamaan *trend* yang paling baik untuk membuat ramalan. Karena persamaan tersebut akan menghasilkan ramalan dengan kesalahan kuadrat paling kecil *(least square error).*

Analisis *Common Size*

Analisis *common size* adalah teknik analisis yang menggunakan penyederhanaaan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan. Proses ini memerlukan angka dasar yang ditetapkan sebagai dasar perhitungan angka konversi. Analisis *common size* ini dilakukan untuk melihat struktur keuangan baik dari daftar neraca, laba/rugi, atau arus kas. Untuk melihat struktur keuangan ini maka laporan keuangan dikonversikan ke bentuk presentase dengan mengaitkan dengan pos penting. Pos penting itu misalnya penjualan untuk laba/rugi, pos total aktiva untuk neraca (Harahap 2007: 249-250).

Menurut Wartoyo (2013), dalam praktiknya, analisis *common size* disusun dengan menghitung tiap-tiap rekening dalam laporan laba-rugi dan neraca menjadi proporsi dari total penjualan (untuk laporan laba-rugi) atau dari total aktiva (untuk neraca). Laporan keuangan dalam persentase per-komponen (*common size statement*) menyatakan masing-masing posnya dalam satuan persen atas dasar total

kelompoknya, cara penyusunan laporan keuangan ini disebut teknik analisis *common size* dan termasuk metode analisis vertikal. Menurut Aminah (2016), cara perhitungan persentase per komponen adalah sebagai berikut:

1. Persentase terhadap Total Aktiva= $\frac{Pos-posAktiva}{TotalAktiva} x100\%$

2. Persentase terhadap Total Pasiva= $\frac{Pos-posPasiva}{TotalPasiva} x100\%$

3. Persentase terhadap Total Penjualan= $\frac{Pos-pos\ Laba\ Rugi}{Penjualan\ bersih} x100\%$

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Pratama (2016) melakukan analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas pada koperasi tahun 2011-2015 dengan tujuan untuk mengetahui kinerja Koperasi CU Dharma Hatiku Yogyakarta. Hasil yang didapat secara keseluruhan mengalami penurunan pada setiap penilaian rasio keuangannya yaitu pada rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas.

Sari (2016) melakukan analisis rasio keuangan sebagai alat ukur untuk menilai kinerja koperasi berdasarkan peraturan menteri negara koperasi dan usaha kecil dan menengah republik Indonesia nomor: 06/PER/M.KUKM/V/2006, dengan tujuan untuk mengetahui kinerja keuangan KPRI "Subur" Kecamatan Pasarkliwon Surakarta tahun 2011-2015. Kinerja keuangan KPRI "Subur" dengan menggunakan rasio likuiditas, aktivitas, rentabilitas, dan solvabilitas. Dari penelitian tersebut, diketahui bahwa rasio likuiditas KPRI "Subur" kategori cukup, rasio aktivitas berada pada kategori sangat baik, rasio profitabilitas berada pada kategori cukup, dan rasio solvabilitas memiliki kategori baik.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan studi kasus yang menggambarkan keadaan sebenarnya dari objek penelitian pada suatu koperasi, sehingga kesimpulan yang ditarik dari penelitian hanya berlaku pada koperasi yang dianalisis. Penelitian akan dilakukan pada KPRI "Angkasa" RRI Yogyakarta. Penelitian akan dilakukan pada Januari-Maret 2017. Subjek dalam penelitian ini adalah bagian pimpinan, keuangan dan pengurus KPRI "Angkasa" RRI Yogyakarta. Objek penelitian ini

adalah Neraca dan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada laporan keuangan KPRI "Angkasa" RRI Yogyakarta tahun 2012-2016. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data menjawab rumusan masalah yang pertama, dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: Menghitung rasio likuiditas yakni Rasio Lancar (*Current Ratio*) Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006, tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi/Koperasi *Award*, maka kriteria penilaian *Current Ratio* sebagai berikut:

Tabel 1. Penilaian *Current Ratio*

Jenis Rasio	Interval Ratio	Kriteria
Rasio Lancar (*Current Ratio*)	200% - 250%	Sangat Baik
	175% - <200%	Baik
	150% - <175%	Cukup Baik
	125% - 150%	Kurang Baik
	<125%	Tidak Baik

Selanjutnya menghitung rasio solvabilitas yang meliputi yakni Rasio antara Utang dengan Modal Sendiri (*Total Debt to Equity Ratio*). Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006, tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi/Koperasi *Award*, maka kriteria penilaian *Total Debt to Total Assets Ratio* sebagai berikut:

Tabel 2. Penilaian *Total Debt to Equity Ratio*

Jenis Rasio	Interval Ratio	Kriteria
Total Hutang terhadap ModalSendiri (*Total Debt to Equity Ratio)*	≤70%	Sangat Baik
	>70% - 100%	Baik
	>100% - 150%	Cukup Baik
	>150% - 200%	Kurang Baik
	>200%	Tidak Baik

Juga dihitung Rasio antara Utang dengan Aktiva (*Total Debt to Total Assets Ratio*). Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006, tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi/Koperasi *Award*, maka kriteria penilaian *Total Debt to Equity Ratio*, yaitu:

Tabel 3. Penilaian *Total Debt to Total Assets Ratio*

Jenis Rasio	Interval Ratio	Kriteria
Total Hutang terhadap Aktiva (*Total Debt to Total Assets Ratio)*	≤40%	Sangat Baik
	>40% - 50%	Baik
	>50% - 60%	Cukup Baik
	>60% - 80%	Kurang Baik
	>80%	Tidak Baik

Langkah berikutnya adalah menghitung rasio rentabilitas yang meliputi, yakni Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin).* Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006, tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi/Koperasi *Award*, maka kriteria penilaian Net Profit Margin, yaitu:

Tabel 4. Penilaian *Net Profit Margin*

Jenis Rasio	Interval Ratio	Kriteria
Net Profit Margin	≥15%	Sangat Baik
	10% - <15%	Baik
	5% - <10%	Cukup Baik
	1% - <5%	Kurang Baik
	<1%	Tidak Baik

Juga dihitung Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*/ROA). Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006, tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi/Koperasi *Award*, maka kriteria penilaian Rentabilitas Ekonomi, yaitu:

Tabel 5. Penilaian *Return on Assets*

Jenis Rasio	Interval Ratio	Kriteria
Rentabilitas Ekonomi/ROA	≥10%	Sangat Baik
	7% - <10%	Baik
	3% - <7%	Cukup Baik
	1% - <3%	Kurang Baik
	<1%	Tidak Baik

Rasio lain yang dihitung adalah Rentabilitas Modal Sendiri. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006, tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi/Koperasi *Award*, maka kriteria penilaian Rentabilitas Modal Sendiri, yaitu:

Tabel 6. Penilaian Rentabilitas Modal Sendiri

Jenis Rasio	Interval Ratio	Kriteria
Rentabilitas ModalSendiri	≥21%	Sangat Baik
	15% - <21%	Baik
	9% - <15%	Cukup Baik
	3% - <9%	Kurang Baik
	<3%	Tidak Baik

Kemudian Menghitung rasio aktivitas yakni Perputaran Aktiva. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006, tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi/Koperasi *Award*, maka kriteria penilaian Perputaran Aktiva, yaitu:

Tabel 7. Penilaian Perputaran Aktiva

Jenis Rasio	Interval Ratio	Kriteria
Perputaran Aktiva	≥3,5 kali	Sangat Baik
	2,5 kali - <3,5 kali	Baik
	1,5 kali - <2,5 kali	Cukup Baik
	1 kali - <1,5 kali	Kurang Baik
	<1 kali	Tidak Baik

Rumusan masalah kedua, dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah peneliti menginterprestasikan perkembangan kinerja keuangan berdasarkan analisis *trend* terhadap rasio likuiditas yang meliputi *current ratio*, rasio solvabilitas yang meliputi *total debt to equity ratio* dan *total debt to total assets ratio*, rasio rentabilitas yang meliputi *net profit margin*; *return on asets* dan rentabilitas modal sendiri, dan rasio aktivitas yang meliputi perputaran aktiva. Selanjutnya peneliti menginterprestasikan perkembangan kinerja keuangan berdasarkan analisis *Commen Size* dengan perhitungan persentase per komponen.

Hasil Dan Pembahasan

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan koperasi meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan aktivitas:

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan koperasi untuk

memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio.*

Current ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. *Current ratio* dihitung dengan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Tabel 8. menunjukkan hasil analisis *Current Ratio* KPRI "Angkasa" RRI Yogyakarta. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award, nilai *current ratio* dari tahun 2012-2016 masuk dalam interval ratio 200%-250% termasuk kriteria sangat baik. Pada tahun 2016 *current ratio* sebesar 233,83% yang berarti setiap Rp1,00 hutang lancar dijamin pengembaliaannya oleh aktiva lancar sebesar Rp2,34. Besar atau kecilnya peningkatan atau penurunan pada nilai aktiva lancar dan hutang lancar dapat menyebabkan besar atau kecilnya nilai *current ratio*. Peningkatan aktiva lancar ini disebabkan oleh jumlah piutang anggota yang besar. Hal ini menunjukkan bahwa piutang anggota memberikan kontribusi besar dalam pembayaran hutang jangka pendek koperasi. Piutang anggota ini merupakan tagihan koperasi kepada anggota koperasi, tagihan tersebut timbul karena koperasi memberikan pinjaman uang kepada anggotanya. Sehingga semakin meningkat piutang anggota dikoperasi berarti semakin meningkat juga masyarakat yang menjadi anggota koperasi. Meningkatnya jumlah anggota koperasi menunjukkan bahwa koperasi dipercaya mampu memberikan jasa penyimpanan dan peminjaman dana kepada anggotanya sehingga masyarakat akan memilih melakukan simpan pinjam uang di koperasi. Sedangkan c*urrent ratio* yang mengalami penurunan yaitu tahun 2014. *Current ratio* yang menurun ini terjadi karena hutang lancar meningkat lebih besar sedangkan untuk aktiva lancar mengalami peningkatan secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa aktiva lancar yang ada mengalami penurunan kemampuan dalam menjamin pembayaran hutang jangka pendek koperasi. Peningkatan hutang lancar disebabkan adanya tambahan hutang jasa anggota dan rata-rata tiap pos pada hutang lancar mengalami peningkatan yang lebih besar daripada tahun-tahun

lainnya. Hutang jasa anggota ini berasal dari jasa/upah yang diberikan kepada anggota koperasi atas jasa selama anggota koperasi tersebut melakukan simpan pinjam di koperasi dan jasa anggota ini sewaktu-waktu bisa dibagikan kepada anggota koperasi. Di tahun 2014 ini rata-rata tiap pos pada hutang lancar mengalami peningkatan lebih tinggi daripada tahun lainnya karena kebutuhan dana anggota koperasi meningkat. Hasil perhitungan *Current Ratio* pada KPRI "Angkasa" RRI Yogyakarta tahun 2012-2016 dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Perhitungan *Current Ratio* KPRI "Angkasa" RRI Yogyakarta Tahun 2012-2016 (dalam rupiah)

Tahun	2012	2013	2014	2015	2016
Aktiva Lancar	2.415.019.274	2.566.228.575	3.032.973.534	3.254.372.058	3.306.007.058
Hutang Lancar	1.137.449.493	1.195.155.855	1.473.926.720	1.467.231.261	1.413.863.566
Current ratio	212,32%	214,72%	205,78%	221,80%	233,83%
Naik/Turun	-	Naik 2,4%	Turun 8,94%	Naik 16,02%	Naik 12,03%
Interval ratio	200%-250%	200%-250%	200%-250%	200%-250%	200%-250%
Kriteria	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Sumber: Data diolah peneliti

Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam membayar kewajiban keuangannya apabila koperasi tersebut dilikuidasi. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Debt to Equity Ratio* dan *Total Debt to Total Assets Ratio*.

Total Debt to Equity Ratio (TDER) (Rasio Total Utang terhadap Modal Sendiri) digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal, dan berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiaprupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. *Total debt to equity ratio* yang rendah lebih baik dari pada *total debt to equity ratio* yang tinggi. Semakin rendah *total debt to equity ratio* berarti semakin besar jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagaijaminan utang, sedangkan *total debt to equity ratio* yang tinggi berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Tabel 9. menunjukkan hasil analisis *Total Debt to Equity Ratio* (TDER) KPRI "Angkasa" RRI Yogyakarta. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi

Berprestasi/Koperasi Award, nilai *total debt to equity ratio*tahun 2012, 2013, 2015 dan 2016 masuk dalam interval ratio >70%- 100% termasuk kriteria baik. Sedangkan nilai *total debt to equity ratio* tahun 2014 masuk dalam interval ratio >100%-150% termasuk kriteria cukup baik. Pada tahun 2016 *Total debt to equity ratio* sebesar 75,49% yang berarti setiap Rp1,00 total hutang dijamin oleh modal sendiri sebesar Rp0,75. Peningkatan atau penurunan tiap tahun yang berbeda-beda menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan pada total hutang dan modal sendiri juga berbeda-beda. *Total debt to equity ratio* yang mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2013 dan 2014. Peningkatan *total debt to equity ratio* ini terjadi karena perbandingan peningkatan antara total hutang dengan modal sendiri yaitu total hutang lebih besar dibandingkan modal sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa modal sendiri yang ada mengalami penurunan kemampuan dalam menjamin pembayaran hutang koperasi. Peningkatan pada total hutang yang besar terjadi karena adanya simpanan sukarela yang besar, hal tersebut menunjukkan bahwa simpanan sukarela memberikan kontribusi besar pada total hutang. Simpanan sukarela berasal dari anggota koperasi dan simpanan sukarela bisa setiap waktu diminta kembali oleh anggota koperasi. Berdasarkan perhitungan *total debt to equity ratio,* sebaiknya modal sendiri lebih besar daripada total hutang agar koperasi mampu mengembalikan simpanan sukarela yang diminta kembali oleh anggota koperasi dan dapat melunasi hutang-hutang koperasi lainnya. Sedangkan *total debt to equity ratio* yang mengalami penurunan yaitu pada tahun 2015 dan 2016. Penurunan *total debt to equity ratio* ini terjadi karena perbandingan peningkatan antara total hutang dengan modal sendiri yaitumodal sendiri lebih besar dibandingkan total hutang. Hal ini menunjukkan bahwa modal sendiri yang ada mampu menjamin pembayaran hutang koperasi. Peningkatan modal sendiri disebabkan olehsimpanan wajibnya yang besar, hal ini menunjukkan bahwa simpanan wajib memberikan kontribusi besar dalam pembayaran hutang koperasi. Simpanan wajib ini diperoleh dari anggota koperasi, semakin meningkat simpanan wajibnya dikoperasi berarti semakin meningkat juga masyarakat yang menjadi anggota koperasi. Meningkatnya anggota koperasi menunjukkan bahwa koperasi dipercaya mampu memberikan jasa penyimpanan dan peminjaman dana kepada anggotanya sehingga masyarakat akan memilih melakukan simpan pinjam uang

dikoperasi. Hasil perhitungan *Total Debt to Equity Ratio* (TDER) pada KPRI "Angkasa" RRI Yogyakarta tahun 2012-2016 dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Perhitungan *Total Debt to Equity Ratio* (TDER) KPRI"Angkasa" RRI Yogyakarta Tahun 2012-2016 (dalam rupiah)

Tahun	2012	2013	2014	2015	2016
Total Hutang	1.164.911.005	1.256.993.247	1.570.389.538	1.605.784.365	1.452.300.233
Modal Sendiri	1.304.667.601	1.365.822.326	1.521.475.826	1.715.296.223	1.923.733.479
TDER	89,29%	92,03%	103,21%	93,62%	75,49%
Naik/ Turun	-	Naik 2,74%	Naik 11,18%	Turun 9,59%	Turun 18,13%
Interval Ratio	>70%-100%	>70%-100%	>100%-150%	>70%-100%	>70%-100%
Kriteria	Baik	Baik	Cukup Baik	Baik	Baik

Sumber: Data diolah peneliti

Total Debt to Total Assets Ratio (TDAR) (Rasio antara hutang dengan aktiva) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset koperasi dibiayai oleh hutang, atau seberapa besar utang koperasi berpengaruh terhadap pembiayaan asset. Tabel 10, menunjukkan *Total Debt to Total Assets Ratio* (TDAR) KPRI "Angkasa" RRI Yogyakarta. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award, nilai *total debt to total assets ratio* tahun 2012, 2013, 2015 dan 2016 masuk dalam interval ratio >40%-50% termasuk kriteria baik. Sedangkan nilai *total debt to total assets ratio* tahun 2014 masuk dalam interval ratio >50%-60% termasuk kriteria cukup baik. Pada tahun 2016 t*otal debt to total assets ratio* sebesar 43,02% yang berarti setiap Rp1,00 aset dapat menjamin hutang sebesar Rp0,43. Peningkatan atau penurunan tiap tahun yang berbeda-beda menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan pada total hutang dan total aset juga berbeda-beda. *Total debt to total assets ratio* yang mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2013 dan 2014. Peningkatan *total debt to total assets ratio* ini terjadi karena perbandingan peningkatan antara total hutang dengan total aset yaitu total hutang lebih besar dibandingkan total aset. Hal ini menunjukkan bahwa total aset yang ada mengalami penurunan kemampuan dalam menjamin pembayaran hutang koperasi. Peningkatan pada total hutang yang besar terjadi karena adanya simpanan sukarela yang besar. Simpanan sukarela berasal dari anggota koperasi dan simpanan sukarela bisa setiap waktu diminta kembali oleh anggota koperasi,

sehingga berdasarkan *total debt to total assets ratio* sebaiknya total aset lebih besar daripada total hutang agar koperasi mampu mengembalikan simpanan sukarela yang diminta kembali oleh anggota koperasi. Sedangkan *total debt to total assets ratio* yang mengalami penurunan yaitu pada tahun 2015 dan 2016. Penurunan *total debt to total assets ratio* ini terjadi karena perbandingan peningkatan antara total hutang dengan total aset yaitu total aset lebih besar dibandingkan total hutang. Hal ini menunjukkan bahwa total aset yang ada mampu menjamin pembayaran hutang koperasi. Peningkatan total aset disebabkan oleh piutang anggotanya yang besar, hal tersebut menunjukkan bahwa piutang anggota memberikan kontribusi besar dalam pembayaran hutang koperasi. Piutang anggota ini diperoleh dari anggota koperasi, semakin meningkat piutang anggotanya dikoperasi berarti semakin meningkat juga masyarakat yang menjadi anggota koperasi. Meningkatnya anggota koperasi menunjukkan bahwa koperasi dipercaya mampu memberikan jasa penyimpanan dan peminjaman dana kepada anggotanya sehingga masyarakat akan memilih melakukan simpan pinjam uang dikoperasi. Hasil perhitungan *Total Debt to Total Assets Ratio* (TDAR) pada KPRI "Angkasa" RRI Yogyakarta tahun 2012-2016 dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 5.3 Perhitungan *Total Debt to Total Assets Ratio* (TDAR) KPRI"Angkasa" RRI Yogyakarta Tahun 2012-2016 (dalam rupiah)

Tahun	2012	2013	2014	2015	2016
Total Hutang	1.164.911.005	1.256.993.247	1.570.389.538	1.605.784.365	1.452.300.233
Total Aset	2.469.578.606	2.622.815.573	3.091.865.364	3.321.080.588	3.376.033.712
TDAR	47,17%	47,93%	50,79%	48,35%	43,02%
Naik/Turun	-	Naik 0,76%	Naik 2,86%	Turun 2,44%	Turun 5,33%
Interval Ratio	>40%-50%	>40%-50%	>50%-60%	>40%-50%	>40%-50%
Kriteria	Baik	Baik	Cukup Baik	Baik	Baik

Sumber: Data diolah peneliti

Rasio Rentabilitas

Rasio Rentabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Pengukuran rasio rentabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan sisa hasil

usaha dan/atau neraca. Rasio rentabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah N*et Profit Margin* (NPM),*Return on Assets* (ROA) dan Rentabilitas Modal Sendiri.

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa perbandingan laba yang diperoleh dari penjualan, semakin tinggi rasio ini berarti perusahaan semakin baik. Dalam hal ini perusahaan yang diteliti adalah koperasi, laba disebut sisa hasil usaha danpenjualan juga bisa disebut pendapatan. Tabel 11 menunjukkan *Net Profit Margin* (NPM) KPRI “Angkasa” RRI Yogyakarta. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasidan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award, nilai *net profit margin* tahun 2012, 2014, 2015 dan 2016 masuk dalam interval ratio ≥15% termasuk kriteria sangat baik. Sedangkan nilai *net profit margin* tahun 2013 masuk dalam interval ratio 10%-<15% termasuk kriteria baik. Pada tahun 2016 *net profit margin* sebesar 17,49% yang berarti setiap Rp1,00 pendapatan dapat turut berkontribusi menciptakan sisa hasil usaha sebesar Rp0,17. Peningkatan atau penurunan tiap tahun yang berbeda-beda menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan pada SHU dan pendapatan juga berbeda- beda. *Net profit margin* yang mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2014. Peningkatan *net profit margin* ini terjadi karena perbandingan peningkatan antara SHU dengan pendapatan yaitu SHU lebih besar dibandingkan pendapatan. SHU diperoleh dari selisih antara pendapatan dengan biaya-biaya dan ditambah penghasilan di luar. Sehingga peningkatan pada SHU yang besar terjadi karena pendapatan dan penghasilan di luar lebih besar daripada biaya-biaya yang digunakan koperasi. Oleh karena itu pendapatan berpengaruh dalam menghasilkan SHU pada koperasi. *Net profit margin* mengalami penurunan pada tahun 2013, 2015 dan 2016. Penurunan *net profit margin* ini terjadi karena perbandingan peningkatan antara SHU dengan pendapatan yaitu pendapatan lebih besar dibandingkan SHU. Peningkatan pendapatan yang lebih besar ini berasal dari bunga yang memiliki kontribusi besar dalam menciptakan pendapatan yang lebih besar. Pendapatan bunga ini berasal dari koperasi atas pinjaman dari anggota koperasi. Apabila banyak anggota yang meminjam maka bunga yang berasal dari pinjaman anggota menjadi naik, tetapi jika anggota yang meminjam menurun maka bunga koperasi atas pinjaman anggota juga menurun. Hasil

perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) pada KPRI "Angkasa"RRI Yogyakarta tahun 2012-2016 dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11 Perhitungan *Net Profit Margin* KPRI "Angkasa" RRI Yogyakarta Tahun 2012-2016 (dalam rupiah)

Tahun	2012	2013	2014	2015	2016
SHU	96.503.929	80.751.024	100.219.019	112.926.764	115.895.087
Pendapatan	600.364.826	541.094.675	558.698.811	631.103.233	662.669.780
NPM	16,07%	14,92%	17,94%	17,89%	17,49%
Naik/Turun	-	Turun 1,15%	Naik 3,02%	Turun 0,05%	Turun 0,40%
I nterval Ratio	≥15%	10%-<15%	≥15%	≥15%	≥15%
Kriteria	Sangat Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Sumber: Data diolah peneliti

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam aset. Penelitian ini dilakukan pada koperasi maka laba bersih disebut Sisa Hasil Usaha (SHU). Tabel 12 menunjukkan hasil analisis *Return on Assets* (ROA) KPRI "Angkasa" RRI Yogyakarta. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award, nilai *return on assets* dari tahun 2012-2016 masuk dalam interval ratio 3%-<7% termasuk kriteria cukup baik. Pada tahun 2012 *return on asset* sebesar 3,91% yang berarti setiap Rp1,00 total aset dapat turut berkontribusi menciptakan sisa hasil usaha sebesar Rp0,39. Peningkatan atau penurunan tiap tahun yang berbeda-beda menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan pada SHU dan total aset juga berbeda-beda. *Return on assets* yang mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2014, 2015 dan 2016. Peningkatan *return on assets* ini terjadi karena SHU dan total aset mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa total aktiva yang dimiliki koperasi sudah digunakan dalam operasional dan aktivitas koperasi sehingga mampu menciptakan SHU. Sedangkan *return on assets* yang mengalami penurunan yaitu pada tahun 2013. Penurunan *return on assets* ini terjadi karena SHU mengalami penurunan sedangkan total aset mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan total aktiva yang ada masih kurang untuk digunakan dalam operasional dan aktivitas koperasi

sehingga total aktiva masih kurang maksimal dalam menciptakan SHU. Hasil perhitungan *Return On Assets* (ROA) pada KPRI "Angkasa" RRI Yogyakarta tahun 2012-2016 dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Perhitungan *Return on Assets* (ROA) KPRI "Angkasa" RRI Yogyakarta Tahun 2012-2016 (dalam rupiah)

Tahun	2012	2013	2014	2015	2016
SHU	96.503.929	80.751.024	100.219.019	112.926.764	115.895.087
Total Aset	2.469.578.606	2.622.815.573	3.091.865.364	3.321.080.588	3.376.033.712
ROA	3,91%	3,08%	3,24%	3,40%	3,43%
Naik/Turun	-	Turun 0,83%	Naik 0,16%	Naik 0,16%	Naik 0,03%
Interval Ratio	3%-<7%	3%-<7%	3%-<7%	3%-<7%	3%-<7%
Kriteria	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik

Sumber: Data diolah peneliti

Rentabilitas Modal Sendiri merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Dalam penelitian ini laba bersih disebut sisa hasil usaha dan total ekuitas disebut modal sendiri. Tabel 13 menunjukkan Rentabilitas Modal Sendiri (RMS) KPRI "Angkasa" RRI Yogyakarta. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasidan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award, nilai rentabilitas modal sendiri dari tahun 2012-2016 masuk dalam interval ratio 3%-<9% termasuk kriteria kurang baik. Pada tahun 2012 rentabilitas modal sendiri sebesar 7,40% yang berarti setiap Rp1,00 modal sendiri dapat turut berkontribusi menciptakan sisa hasil usaha sebesar Rp0,74. Peningkatan rentabilitas modal sendiri ini dapat dilihat pada peningkatan SHU dan modal sendiri. SHU pada 2012 mengalami peningkatan yang lebih besar daripada tahun 2013, 2015 dan 2016 karena peningkatan pendapatnya lebih besar dan biaya-biaya yang digunakan koperasi lebih rendah maka SHU koperasi meningkat. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa penggunaan modal sendiri mampu dalam menciptakan SHU dan modal sendiri yang dimiliki koperasi sudah digunakan dalam operasional dan aktivitas koperasi. Sedangkan rentabilitas modal sendiri yang mengalami penurunan yaitu pada tahun 2013, 2015 dan 2016. Penurunan rentabilitas modal sendiri ini dapat dilihat pada peningkatan antara SHU dan modal sendiri

yang tidak sebanding, namun peningkatan nilai SHU ini semakin menurun. Menurunnya SHU ini karena peningkatan biaya-biaya yang digunakan koperasi lebih banyak daripada pendapatan. Peningkatan SHU yang semakin menurun ini menunjukkan bahwa penggunaan modal sendiri masih kurang maksimal dalam menciptakan SHU. Sehingga modal sendiri yang ada masih kurang maksimal digunakan untuk operasional dan aktivitas koperasi. Hasil perhitungan Rentabilitas Modal Sendiri (RMS) pada KPRI "Angkasa" RRI Yogyakarta tahun 2012-2016 dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13 Perhitungan Rentabilitas Modal Sendiri KPRI "Angkasa" RRI Yogyakarta Tahun 2012-2016 (dalam rupiah)

Tahun	2012	2013	2014	2015	2016
SHU	96.503.929	80.751.024	100.219.019	112.926.764	115.895.087
Modal Sendiri	1.304.667.601	1.365.822.326	1.521.475.826	1.715.296.223	1.923.733.479
RMS	7,40%	5,91%	6,59%	6,58%	6,02%
Naik/Turun	-	Turun 1,49%	Naik 0,68%	Turun 0,01%	Turun 0,56%
Interval Ratio	3%-<9%	3%-<9%	3%-<9%	3%-<9%	3%-<9%
Kriteria	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik

Sumber: Data diolah peneliti

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukurefektivitas perusahaan dalam menggunakan asset yang dimiliki, termasuk untuk mengukur tingkat efesiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran aktiva.

Perputaran Aktiva adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan dengan total aktiva. Tabel 14 menunjukkan hasil analisis Perputaran Aktiva KPRI "Angkasa" RRI Yogyakarta. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasidan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award, nilai perputaran aktiva dari tahun 2012-2016 masuk dalam interval ratio <1 kali termasuk kategori tidak baik. Pada tahun 2012 perputaran aktiva sebesar 0,24 kali yang berarti setiap Rp1,00 total aktiva dapat turut berkontribusi menciptakan pendapatan sebesar Rp0,25. Peningkatan atau

penurunan pada perputaran aktiva tiap tahun yang berbeda-beda menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan pada pendapatan dan total aktiva juga berbeda-beda. Perputaran aktiva yang mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2015 dan 2016. Peningkatan perputaran aktiva ini dapat dilihat pada peningkatan pendapatan dan total aktiva yang tidak sebanding, meskipun peningkatan total aktiva lebih besar dari pendapatan, namun pendapatan mengalami peningkatan yang lebih besar daripada tahun 2013 dan 2014. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan yang dihasilkan dari setiap total aktiva mengalami peningkatan namun belum maksimal karena total aktiva yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan pendapatan. Sehingga total aktiva yang dimiliki koperasi belum digunakan sacara maksimal dalam operasional dan aktivitas koperasi. Sedangkan perputaran aktiva yang mengalami penurunan yaitu pada tahun 2013 dan 2014. Penurunan perputaran aktiva ini dapat dilihat pada peningkatan pendapatan dan total aktiva yang tidak sebanding, peningkatan total aktiva lebih besar daripada pendapatan, hal ini menunjukkan bahwa pendapatan yang dihasilkan dari setiap total aktiva masih kurang maksimal karena total aktiva yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan pendapatan. Sehingga total aktiva yang ada masih kurang maksimal untuk digunakan dalam operasional dan aktivitas koperasi. Meskipun sebagian dari nilai dari total aktiva sudah digunakan dalam memperoleh pendapatan namun nilai dari total aktiva masih besar sehingga koperasi perlu menggunakan nilai total aktiva untuk memperoleh pendapatan dengar cara memperbesar nilai untuk penjualan atau membuat usaha baru lagi sehingga dapat menambah nilai pendapatan. Hasil perhitungan perputaran aktiva pada KPRI "Angkasa" RRI Yogyakarta tahun 2012-2016 dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14 Perhitungan Perputaran Aktiva KPRI "Angkasa" RRI Yogyakarta Tahun 2012-2016 (dalam rupiah)

Tahun	2012	2013	2014	2015	2016
Penjualan	600.364.826	541.094.675	558.698.811	631.103.233	662.669.780
Total Aktiva	2.469.578.606	2.622.815.573	3.091.865.364	3.321.080.588	3.376.033.712
PerputaranAktiva	0,24 kali	0,21 kali	0,18 kali	0,19 kali	0,20 kali
Naik/Turun	-	Turun 0,03 kali	Turun 0,03 kali	Naik 0,01 kali	Naik 0,01 kali
Interval Ratio	<1 kali	<1 kali	<1 kali	<1 kali	<1 kali

Kriteria	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik

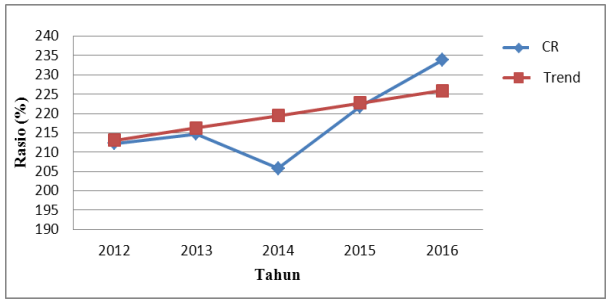
Sumber: Data diolah peneliti

Analisis *Trend*

Analisis *trend* merupakan perubahan dari nilai variabel yang relatif mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Analisi *trend* yang digunakan yaitu analisis *trend* kuadrat terkecil guna untuk menilai perkembangan KPRI "Angkasa" RRI Yogyakarta tahun 2012-2016, sebagai berikut:

Current Ratio

Berdasarkan nilai perhitungan *current ratio* pada KPRI "Angkasa" RRI Yogyakarta tahun 2012-2016, maka hasil *trend* atau kecenderungan yang dihitung menggunakan metode kuadrat terkecil dapat persamaan *trend* untuk *current ratio* adalah Y= 219,49+3,21X. Berdasarkan perhitungan *trend current ratio* KPRI "Angkasa" RRI Yogyakarta selama tahun 2012-2016, maka grafik *trend current ratio* dapatdilihat pada gambar 1.



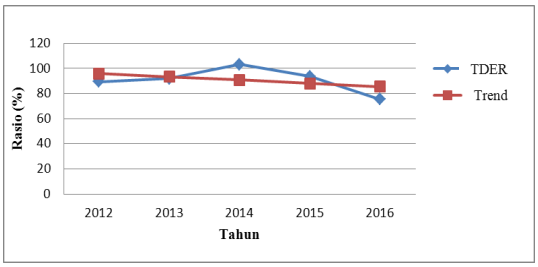
Gambar1. Grafik *Trend Current Ratio* KPRI "Angkasa" RRIYogyakarta Tahun 2012-2016

Gambar 1, dapat dilihat kondisi *Current Ratio* KPRI "Angkasa" RRI Yogyakarta dari tahun 2012-2016 memiliki persamaan Y =219,49+3,21X. Nilai b positif (+) menunjukkan bahwa *trend current ratio* KPRI "Angkasa" RRI Yogyakarta mempunyai kecenderungan meningkat, sedangkan nilai *current ratio* mengalami peningkatan pada tahun 2013, 2015, 2016, dan penurunan pada tahun 2014. Berdasarkan *trend current ratio* yang cenderung meningkat disebabkan oleh jumlah aktiva yang cukup signifikan, sehingga peningkatan jumlah aktiva akan mempengaruhi kemampuan koperasi dalam membayar hutang jangka pendeknya. Dengan demikian KPRI "Angkasa" RRI Yogyakarta dalam kondisi *likuid* pada

tahun 2012-2016.

Total Debt to Equity Ratio

Berdasarkan nilai perhitungan *Total Debt to Equity Ratio* pada KPRI "Angkasa" RRI Yogyakarta tahun 2012-2016, maka hasil *trend* atau kecenderungan yang dihitung menggunakan metode kuadrat terkecil diperoleh persamaan *trend* untuk *total debt to equity ratio* adalah Y= 90,73- 2,60X. Berdasarkan perhitungan *trend total debt to equity ratio* KPRI "Angkasa" RRI Yogyakarta selama tahun 2012-2016, maka grafik *trend total debt to equity ratio* dapat dilihat pada gambar 2.



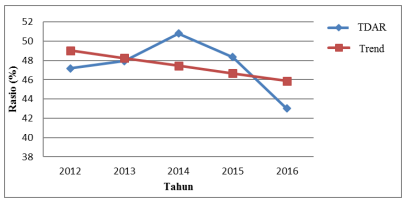
Gambar 2. Grafik *Trend Total Debt to Equity Ratio* KPRI "Angkasa" RRI Yogyakarta Tahun 2012-2016

Gambar 2, dapat dilihat kondisi *total debt to eduity ratio* KPRI"Angkasa" RRI Yogyakarta dari tahun 2012-2016 memiliki persamaan Y=453,64-2,06X. Nilai b negatif (-) menunjukkan bahwa *trend total debt to equity ratio* KPRI "Angkasa" RRI Yogyakarta mempunyai kecenderunganmenurun, sedangkan nilai *total debt to equity ratio* mengalami peningkatan pada tahun 2013, 2014 dan penurunan pada tahun 2015 dan 2016. Berdasarkan *trend total debt to equity ratio* yang cenderung menurun maka semakin baik, hal ini menunjukkan bahwa porsi total hutang lebih sedikit daripada porsi total modal sendiri yang meningkat sehingga modal sendiri mampu menjamin hutang oleh KPRI "Angkasa" RRI Yogyakarta.

Total Debt to Total Assets Ratio

Berdasarkan nilai perhitungan *total debt to total assets ratio* pada KPRI "Angkasa" RRI Yogyakarta tahun 2012-2016, maka *trend* atau kecenderungan yang dihitung menggunakan metode kuadrat terkecil diperoleh persamaan *trend* untuk *total debt to total assets ratio* adalah Y= 47,45- 0,79X. Berdasarkan perhitungan *trend total debt to total assets ratio* KPRI "Angkasa" RRI Yogyakarta selama tahun

2012-2016, maka hasil grafik *trend total debt to total assets ratio* dapat dilihat pada gambar 3.

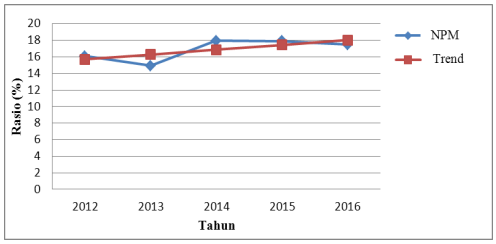


Gambar 3 Grafik *Trend Total Debt to Total Assets Ratio* KPRI "Angkasa" RRI Yogyakarta Tahun 2012-2016

Gambar 3, dapat dilihat kondisi *total debt to total assets ratio* KPRI "Angkasa" RRI Yogyakarta dari tahun 2012-2016 memiliki persamaan Y=47,45-0,79X. Nilai b negatif (-) menunjukkan bahwa *trend total debt to total assets ratio* KPRI "Angkasa" RRI Yogyakarta mempunyai kecenderungan menurun, sedangakan nilai *total debt to total assets ratio* mengalami peningkatan pada tahun 2013, 2014 dan mengalami penurunan pada tahun 2015 dan 2016. Berdasarkan *trend total debt to total assets ratio* yang cenderung menurun maka semakin baik, karena hal ini menunjukkan bahwa porsi total hutang lebih sedikit daripada porsi total asset yang meningkat sehingga menjamin hutang oleh total asset KPRI "Angkasa" RRIYogyakarta dalam kondisi baik.

Net Profit Margin

Berdasarkan nilai perhitungan *net profit margin* pada KPRI "Angkasa" RRI Yogyakarta tahun 2012-2016, maka hasil *trend* atau kecenderungan yang dihitung menggunakan metode kuadrat terkecil diperoleh persamaan *trend* untuk *Net Profit Margin* adalah Y= 16,86+0,58X. Berdasarkan perhitungan *trend net profit margin* KPRI "Angkasa" RRI Yogyakarta selama tahun 2012-2016, maka grafik *trend net profit margin* dapat dilihat pada gambar 4.

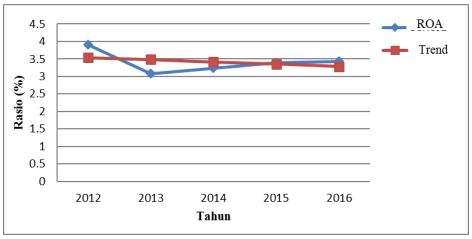


Gambar 4. Grafik *Trend Net Profit Margin Ratio* KPRI "Angkasa" RRI Yogyakarta Tahun 2012-2016

Gambar 4, dapat dilihat kondisi *net profit margin* KPRI "Angkasa" RRI Yogyakarta dari tahun 2012-2016 memiliki persamaan Y=16,86+0,58X. Nilai b positif (+) menunjukkan bahwa *trend net profit margin* KPRI "Angkasa" RRI Yogyakarta mempunyai kecenderungan meningkat, sedangkan nilai *net profit margin* mengalami peningkatan pada tahun 2014, 2015, 2016 dan penurunan pada tahun 2013. Berdasarkan *trend net profit margin* semakin meningkat persentasenya maka semakin baik karena hal ini menunjukkan bahwa koperasi mampu menghasilkan pendapatan yang lebih besar di banding dengan SHU yang dimiliki koperasi.

Return on Assets

Berdasarkan nilai perhitungan *return on assets* pada KPRI "Angkasa" RRI Yogyakarta tahun 2012-2016, maka hasil *trend* atau kecenderungan yang dihitung menggunakan metode kuadrat terkecil diperoleh persamaan *trend* untuk *Return on Assets* adalah Y= 3,41-0,06X. Berdasarkan perhitungan *trend return on assets* KPRI "Angkasa" RRI Yogyakarta selama tahun 2012-2016, maka grafik *trend return on assets* dapat dilihat pada gambar 5.



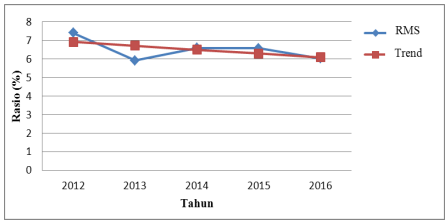
Gambar 5. Grafik *Trend Return on Assets*
KPRI "Angkasa" RRIYogyakarta Tahun 2012-2016

Gambar 5, dapat dilihat kondisi *return on assets* KPRI "Angkasa" RRI Yogyakarta dari tahun 2012-2016 memiliki persamaan Y =3,49-0,07X. Nilai b negatif (-) menunjukkan bahwa *trend return on assets* KPRI "Angkasa" RRI Yogyakarta mempunyai kecenderungan menurun, sedangkan nilai *return on assets* mengalami peningkatan pada tahun 2014, 2015, 2016 dan penurunan pada tahun 2013. Berdasarkan *trend return on assets* semakin menurun persentasenya maka

semakin tidak baik, karena hal ini menunjukkan bahwa SHU yang dihasilkan dari total aktiva masih sangat kecil sehingga masih perlu pengelolaan total aktiva dalam menciptakanpeningkatan SHU.

Rentabilitas Modal Sendiri

Berdasarkan nilai perhitungan Rentabilitas Modal Sendiri pada KPRI "Angkasa" RRI Yogyakarta tahun 2012-2016, maka hasil *trend* atau kecenderungan yang dihitung menggunakan metode kuadrat terkecil diperoleh persamaan *trend* untuk Rentabilitas Modal Sendiri adalah Y= 6,50- 0,21X. Berdasarkan perhitungan trend rentabilitas modal sendiri KPRI "Angkasa" RRI Yogyakarta selama tahun 2012-2016, maka grafik *trend* rentabilitas modal sendiri dapat dilihat pada gambar 6.



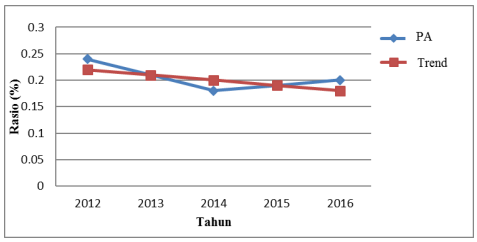
Gambar 6 Grafik *Trend* Rentabilitas Modal Sendiri KPRI "Angkasa"RRI Yogyakarta Tahun 2012-2016

Gambar 6, dapat dilihat kondisi *trend* rentabilitas modal sendiri KPRI "Angkasa" RRI Yogyakarta dari tahun 2012-2016 memiliki persamaan Y=6,50-0,21X. Nilai b negatif (-) menunjukkan bahwa *trend* rentabilitas modal sendiri KPRI "Angkasa" RRI Yogyakarta mempunyai kecenderungan menurun, sedangkan nilai rentabilitas modal sendiri mengalami peningkatan pada tahun 2014 dan penurunan pada tahun 2013, 2015 dan 2016. Berdasarkan *trend* rentabilitas modal sendiri yang semakin menurun persentasenya maka semakin tidak baik, karena hal ini menunjukkan bahwa SHU yang dihasilkan dari modal sendiri masih sangat kecil sehingga Rentabilitas Modal Sendiri masih rendah.

Perputaran Aktiva

Berdasarkan nilai perhitungan Perputaran Aktiva pada KPRI "Angkasa" RRI Yogyakarta tahun 2012-2016, maka hasil *trend* atau kecenderungan yang dihitung menggunakan metode kuadrat terkecil diperoleh persamaan *trend* untuk Perputaran Aktiva adalah Y= 0,20-0,01X. Berdasarkan perhitungan *trend* perputaran aktiva KPRI "Angkasa" RRI Yogyakarta selama tahun 2012-2016,

maka grafik *trend* perputaran aktiva dapat dilihat pada gambar 7.



Gambar 7 Grafik *Trend* Perputaran Aktiva KPRI “Angkasa” RRIYogyakarta Tahun 2012-2016

Gambar 7, dapat dilihat kondisi *trend* perputaran aktiva KPRI “Angkasa” RRI Yogyakarta dari tahun 2012-2016 memiliki persamaan Y=0,21-0,01X. Nilai b negatif (-) menunjukkan bahwa *trend* perputaran aktiva KPRI “Angkasa” RRI Yogyakarta mempunyai kecenderungan menurun, sedangkan nilai perputaran aktiva mengalami peningkatan padatahun 2015, 2016 dan penurunan pada tahun 2013 dan 2014. Berdasarkan *trend* perputaran aktiva yang semakin menurun persentasenya berarti semakin tidak baik karena hal ini menunjukkan bahwa penggunaan aktiva KPRI “Angkasa” RRI Yogyakarta masih kurang optimal untuk meningkatkan penjualan koperasi.

Analisis *Common Size*

***Commen Size pada* Sisa Hasil Usaha**

Metode analisis *commen size* pada sisa hasil usaha disajikan di tabel 5.15. Perhitungan persentase dilakukan dengan cara membandingkan seluruh pos-pos pada laporan sisa hasil usaha terhadap pos pendapatan. Berdasarkan tabel 15, total SHU yang dimiliki KPRI “Angkasa” RRI Yogyakarta terdiri dari tiga pos yaitu pendapatan, biaya-biaya dan penghasilan di luar. Pada pos pendapatan saat diperbandingkan dengan total pendapatan yang memberikan kontribusi terbesar yaitu bunga. Secara signifikan tingkat bunga pada pendapatan mengalami kenaikan di tahun2012-2014 yaitu menjadi 85,05%, namun di tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 82,39%, dan mengalami peningkatan di tahun 2016 menjadi 83,46%. Kenaikan atau penurunan persentase pada bunga ini tergantung pada pinjaman anggota. Apabila banyak anggota yang meminjam maka bunga naik, tetapi jika turun berarti anggota koperasi yang meminjam juga menurun. Pada pos biaya-biaya saat diperbandingkan dengan total pendapatan yang merupakan kontribusi terbesar adalah jasa simpanan anggota, dimana jasa anggota ini salah satu yang dapat

menyejahterakan anggota karena sebagai tambahan simpanan anggota. Tahun 2012-2013 persentase jasa simpanan anggota mengalami kenaikan menjadi 33,41%, tahun 2014-2015 mengalami penurunan menjadi 30,44%, dan 2016 mengalami kenaikan kembali menjadi 31.25%.

Tabel 15. Laporan *Commen Size* atas Sisa Hasil Usaha
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012- 2016 (dalam persen (%))

KETERANGAN	2012	2013	2014	2015	2016
PENDAPATAN					
Bunga	76,89	83,98	85,05	82,39	83,46
Provisi	3,83	5,00	5,55	4,34	3,82
Adm. BPD/FIF	0,30	0,18	0,28	0,32	0,17
Toko Keliling	6,95	7,09	4,16	5,15	5,68
Warung/Jasa THR/Pulsa	1,07	1,47	1,69	1,73	1,85
Sebrakan	0,32	0,07	0,08	0,14	0,11
Sepeda Motor	10,26	2,20	3,17	5,89	4,92
Pendapatan lain-lain	0,36	-	0,01	0,05	-
JUMLAH	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
BIAYA-BIAYA	0,74	0,52	0,50	0,57	0,75
Bunga	21,12	17,76	17,84	21,98	20,52
Jasa Simpanan Anggota	29,31	33,41	32,55	30,44	31,25
Adm.BPD/FIF	0,09	0,07	0,13	0,12	0,06
Pembinaan/Pendidikan Pengurus	0,50	0,55	0,54	0,48	0,45
Pembinaan Anggota	0,75	0,29	0,26	0,40	0,31
Beban Rapat	1,13	1,16	1,21	0,95	1,03
ATK/Foto Copy	0,28	0,25	0,37	0,31	0,28
Transport Dinas/Kontak Usaha	0,65	0,80	0,73	0,74	0,60
Beban Karyawan	2,16	2,85	3,01	2,90	3,10
Jasa Konsultan	0,08	0,09	0,09	0,08	0,08
Biaya Adm.Kerjasama	0,50	0,33	0,41	0,30	0,23
Beban RAT/RK-RAPB	13,19	14,97	13,82	12,11	12,06
Beban Kesehatan Pengurus	0,96	1,06	1,03	0,91	0,87
Pajak	2,44	1,91	1,00	1,00	1,00
Evaluasi Usaha	-	0,18	0,18	0,16	0,60
Penyusutan Aktiva Tetap	0,32	0,48	0,46	0,22	0,18
Beban Lain-lain	0,67	0,74	0,81	0,71	0,97
Pengembangan Modal	1,71	1,21	0,43	1,27	1,21
JUMLAH	84,64	85,94	82,94	82,77	83,20

PENGHASILAN DI LUAR					
PKP-RI	0,59	0,85	0,88	0,66	0,68
Bank	0,12	0,01	-	-	0,01
JUMLAH	0,71	0,86	0,88	0,66	0,69
SHU	16,07	14,92	17,94	17,89	17,49

Sumber : Data diolah

Bagi koperasi kenaikan persentase ini sebagai penambahan biaya sehingga mengurangi SHU koperasi namun semakin tinggi persentasenya dapat menyejahteran anggota koperasi. Pada pos penghasilan di luar terdiri dari PKP-RI dan Bank. Penghasilan di luar ini merupakan sebagai tambahan untuk SHU. Pada PKP-RI saat diperbandingkan dengan total pendapatan yaitu pada tahun 2012-2014 selalu mengalami kenaikan menjadi 0,88 tahun 2014, namun di tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 0,66, dan di tahun 2016 mengalami kenaikan kembali menjadi 0,68. Kenaikan atau penurunan pos PKP-RI ini dipengaruhi oleh investasi koperasi terhadap terhadap PKP- RI. Apabila investasinya tinggi penghasilan yang di dapat semakin banyak, dan apabila investasinya rendah maka penghasilan yang didapat juga rendah. Dan untuk bank saat diperbandingkan dengan total pendapatan yaitu tahun 2012-2013 turun menjadi 0,01%, tahun 2014-2015 tidak ada, dan tahun 2016 sebesar 0,01%. Pos bank ini diperoleh dari bunga atas simpanan yang dilakukan di bank BPD. Penghasilan dari bank ini sebagai tambahan untuk SHU koperasi. Bunga bank ini setiap tahun tidak digunakan oleh koperasi jadi dalam kebutuhan tertentu bunga bank baru diambil oleh koperasi.

Commen Size pada Neraca

Metode analisis *common size* pada neraca disajikan di tabel 16 dan cara perhitungan dapat dilihat pada lampiran halaman 120. Perhitungan persentase dilakukan dengan cara membandingkan pada masing-masing pos aktiva terhadap total aktivanya, dan masing-masing pos pasiva terhadaptotal pasivanya.

Tabel 16 Laporan *Common Size* atas Neraca 31 Desember 2012-2016
(dalam persen (%))

KETERANGAN	2012	2013	2014	2015	2016
AKTIVA LANCAR					
Kas	1,75	0,45	1,22	1,13	0,55
Bank BPD	0,10	0,02	0,53	0,77	0,50
Piutang Anggota	78,85	83,00	84,60	85,12	82,45

Tabel 16 Laporan *Common Size* atas Neraca 31 Desember 2012-2016 (dalam persen (%))(Lanjutan)

KETERANGAN	2012	2013	2014	2015	2016
Piutang Barang/Jasa	7,44	5,61	4,00	5,75	7,56
Sepeda motor	9,35	7,33	6,82	4,62	4,96
Warung/Angka Cell	0,16	1,21	0,74	0,43	1,73
Sebrakan	0,13	0,23	0,19	0,18	0,18
JUMLAH	97,79	97,84	98,10	97,99	97,93
INVESTASI JANGKA PANJANG					
PKP-RI	1,94	2,00	1,85	1,85	1,96
JUMLAH	1,94	2,00	1,85	1,85	1,96
AKTIVA TETAP					
Perlengkapan Kantor	1,06	0,99	0,84	0,94	0,92
Akumulasi Penyusutan	-0,78	-0,84	-0,79	-0,78	-0,80
NILAI BUKU	0,27	0,16	0,05	0,16	0,12
TOTAL AKTIVA	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**
KEWAJIBAN LANCAR					
Simpanan Khusus	0,22	0,19	0,67	1,80	-
Hutang Jasa Anggota	3,90	-	3,17	-	2,41
Hutang Y.A.D/RAT	-	-	-	-	-
Hutang Pajak	0,09	-	-	-	-
Simpanan Sukarela	20,12	15,44	15,42	15,90	11,32
Pembinaan Pengurus	0,95	0,95	-	-	1,02
Simpanan Bulanan	-	7,63	7,76	3,07	-
Dana Pensiun & Pralenan	2,44	2,58	2,49	2,90	3,42
Dana Resiko	2,60	2,94	3,59	2,91	5,75
Dana Anggota	-	-	-	-	-
Dana Pengurus	-	-	-	-	-
Dana Sosial	0,66	0,93	0,92	1,04	1,23
Dana Pendidikan	0,74	0,72	0,70	0,78	0,93
Dana Kesehatan	2,96	3,06	2,60	2,61	2,77
Dana Pengembangan Moral	0,41	0,25	0,08	0,24	0,24
Dana Resiko Piutang	10,97	10,85	10,20	12,86	12,68
Jaminan Hari Tua	-	0,03	0,06	0,08	0,10
THR	-	-	-	-	-
JUMLAH	46,06	45,57	47,67	44,18	38,45

Tabel 16 Laporan *Common Size* atas Neraca 31 Desember 2012-2016 (dalam persen (%))(Lanjutan)

KETERANGAN	2012	2013	2014	2015	2016
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG					
Triwarsa	1,11	2,36	3,12	4,17	1,14
Tabungan Berjangka	-	-	-	-	-
JUMLAH	1,11	2,36	3,12	4,17	1,14
KEKAYAAN BERSIH					
Simpanan Pokok	2,29	2,16	1,80	1,65	1,59
Simpanan Wajib	39,53	39,11	36,96	39,22	43,91
Cadangan Modal	2,74	3,26	3,16	3,31	3,71
Cadangan Koperasi	4,35	4,47	4,05	4,07	4,34
SHU Tahun Berjalan	3,91	3,08	3,24	3,40	3,43
JUMLAH	52,83	52,07	49,21	51,65	56,98
JUMLAH PASIVA	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Berdasarkan tabel 16, total aktiva yang dimiliki KPRI "Angkasa" RRI Yogyakarta terdiri dari tiga pos yaitu aktiva lancar, investasi jangka panjang dan aktiva tetap. Dari ketiga pos ini yang memiliki pengaruh besar yaitu pos aktiva lancar. Pos aktiva lancar saat diperbandingkan dengan total aktiva yang memberikan kontribusi terbesar yaitu piutang anggota. Piutang anggota secara signifikan mengalami kenaikan dari tahun 2012 dengan nilai sebesar 78,85 hingga tahun 2015 sebesar 85,12%, namun di tahun 2016 mengalami penurunan menjadi sebesar 82,45% yang berarti setiap Rp1,00 aktiva diinvestasikan dalam bentuk piutang anggota sebesar Rp82,45. Peningkatan atau penurunan piutang usaha ini dapat mempengaruhi peningkatan atau penurunan juga pada jumlah aktiva lancar yang merupakanaset kekayaan koperasi. Pada pos investasi jangka panjang yang berkontribusi yaitu PKP-RI. PKP-RI saat diperbandingkan dengan total aktiva maka mengalami peningkatan pada tahun 2012 sebesar 1,94% menjadi 2,00% di tahun 2013. Namun persentase PKP-RI menurun pada tahun 2014 sebesar 1,85%. Pada tahun 2015 dan 2016, PKP-RI meningkat lagi presentasenya sebesar 1,96% yang berarti setiap Rp1,00 aktiva diinvestasikan dalam bentuk simpanan pada PKP-RI sebesar Rp0,19. Peningkatan atau simpanan pada PKP-RI ini tergantung pada peningkatan atau penurunan SHU koperasi. Apabila SHU meningkat maka

investasi pada PKP-RI juga meningkat sedangkan apabila SHU menurun maka investasi pada PKP-RI juga menurun. Pada pos aktiva tetap saat diperbandingkan dengan total aktiva yang dimiliki yaitu perlengkapan kantor sebesar 1,06% pada tahun 2012, mengalami penurunan hingga tahun 2014 sebesar 0,84%. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 0,94%, lalu turun menjadi 0,92% pada tahun 2016. Peningkatan atau penurunan pada perlengkapan kantor ini sesuai dengan kebutuhan peralatan untuk koperasi. Akumulasi penyusutan mengalami peningkatan sesuai dengan peningkatan total aktiva tetap.

Pada total pasiva yang dimiliki KPRI "Angkasa" RRI Yogyakarta terdiri dari tiga pos yaitu pos kewajiban lancar, kewajiban jangka panjang dan kekayaan bersih. Pada pos kewajiban lancar terdapat simpanan- simpanan, hutang-hutang, dana-dana, pembinaan pengurus, jaminan haritua, dan THR. Pada bentuk simpanan yang paling sering terjadi selama 5 tahun terakhir ini yaitu simpanan sukarela, karena bagi setiap anggota wajib untuk memberikan simpanan sukarela. Maka hasil simpanan sukarela saat diperbandingkan dengan total pasiva yaitu untuk tahun 2012 sebesar 20,12%, tahun 2013 dan 2014 turun menjadi 15,42%, tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi 15,90%, dan tahun 2016 turun menjadi 11,32%. Peningkatan atau penurunan pada simpanan sukarela berdasarkan jumlah anggota koperasi dan jumlah simpanan sukarela yang diberikan kepada koperasi oleh anggota koperasinya. Pada bentuk hutang , hutang saat diperbandingkan dengan total pasiva yang sering terjadi yaitu hutang jasa anggota yaitu sebesar 3,90% tahun 2012, turun menjadi 3,17% tahun 2014, dan turun lagi 2,41% tahun 2016. Hutang semakin menurun, maka akan semakin baik dan mengurangi jumlah total kewajiban. Pembinaan pengurus terjadi pada tahun 2012 dan 2013 masing-masing sebesar 0,95% dan tahun 2016 sebesar 1,02, sedangkan tahun 2014 dan 2015 tidak ada pembinaan pengurus. Besarnya persentase pembinaan pengurus tergantung pada besarnya kebutuhan untuk pembinaan pengurus oleh koperasi. Pos dana saat diperbandingkan dengan total pasiva yang paling besar terjadi pada dana resiko piutang sebesar 10,97% tahun 2012, tahun 2013 dan 2014 mengalami penurunan menjadi 10,85%, tahun 2015 naik menjadi 12,86, dan tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 12,68%. Pada pos kewajiban jangka panjang yaitu triwarsa selama tahun 2012-2015 secara signifikan mengalami kenaikan menjadi 4,17%

untuk tahun 2015. Namun pada tahun 2016 mengalami penurunan secara drastis menjadi 1,14%. Simpanan wajib memberikan kontribusi terbesar untuk total pasiva jika dibandingkan dengan kekayaan bersih lainnya. Simpanan wajib saat diperbandingkan dengan total pasiva yaitu tahun 2012 sebesar 39,53%, tahun dan 2014 turun menjadi sebesar 36,96%, tahun 2015 dan 2016 mengalami kenaikan menjadi 43,91%. Peningkatan atau penurunan pada simpanan wajib ini dipengaruhi oleh banyaknya anggota koperasi yang bergabung menjadi anggota koperasi. Semakin meningkat anggota koperasi maka simpanan anggota juga meningkat. Untuk SHU tahun berjalan secara signifikan mengalami kenaikan, namun di tahun 2013 turun menjadi 3,08%, dan tahun 2014-2016 naik menjadi 3,43%. Peningkatan atau penurunan SHU tahun berjalan dipengaruhi oleh pendapatan dan biaya-biaya. Apabila pendapatannya semakin meningkat dan biaya-biaya menurun maka SHU tahun berjalan juga semakin meningkat.

Kesimpulan, Implikasi, Saran dan Keterbatasan

Kesimpulan

Berkaitan Analisis rasio terhadap laporan keuangan KPRI “Angkasa” RRI Yogyakarta berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan aktivitas pada tahun 2012-2016 menyimpulkan bahwa Rasio likuiditas nilai persentase yang interval rasionya sebesar 200%-250%, sehingga setiap tahunnya KPRI “Angkasa” RRI Yogyakarta dinilai mampu membayar kewajiban jangka pendeknya. Rasio solvabilitas dengan *total debt to equity ratio* pada tahun 2012, 2013, 2015 dan 2016 termasuk dalam kriteria baik karena memiliki nilai persentase yang interval rasionya sebesar >20%-100%, sedangkan untuk tahun 2014 termasuk dalam kriteria cukup baik karena memiliki interval rasionya sebesar >100%-150% dan *total debt to total asssets ratio* pada tahun 2012, 2013, 2015 dan 2016 termasuk dalam kriteria baik karena memiliki nilai persentase yang interval rasionya sebesar >40%-50%, sedangkan untuk tahun 2014 termasuk dalam kriteria cukup baik karena memiliki interval rasionya sebesar >50%-60%. Sedangkan rasio rentabilitas *net profit margin* pada tahun 2012, 2014, 2015 dan 2016 termasuk dalam kriteria sangat baik karena memiliki nilai persentase yang interval rasionya sebesar ≥15%, sedangkan untuk tahun 2013 termasuk dalam kriteria baik karena memiliki interval rasionya sebesar 10%-<15%. Rasio Rentabilitas dengan *return on assets* pada tahun 2012 sampai

dengan 2016 termasuk dalam kriteria cukup baik karena memiliki nilai persentase yang interval rasionya sebesar 3%-<7% dan rentabilitas modal sendiri pada tahun 2012 sampai dengan 2016 termasuk dalam kriteria kurang baik karena memiliki nilai persentase yang interval rasionya sebesar 3%-<9%. Rasio aktivitas berdasarkan perhitungan perputaran aktiva pada tahun 2012 sampai dengan 2016 termasuk dalam kriteria tidak baik karenamemiliki nilai persentase yang interval rasionya sebesar <1 kali. Perkembangan keuangan KPRI "Angkasa" RRI Yogyakarta terhadap analisis *trend* dan analisis *common size* menyimpulkan mengalami kenaikan perkembangan keuangan yaitu pada *current ratio, total debt to equity ratio, total debt to total assets ratio* dan *net profit margin*, sedangkan yang mengalami penurunan perkembangan keuangan yaitu pada *return on assets*, rentabilitas modal sendiri dan perputaran aktiva. Seain itu nilai sisa hasil usaha tahun 2012-2016 pada KPRI "Angkasa" RRI Yogyakarta cenderung mengalami penurunanyaitu pada tahun 2012 sebesar 16,07%, tahun 2013 menurun menjadi 14,92%, tahun 2014 meningkat menjadi 17,94%, tahun 2015 mengalami penurunan kembali menjadi 17,89%, dan tahun 2016 menurun menjadi 17,49%.

Implikasi dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang diberikan kepada pihak KPRI "Angkasa" RRI Yogyakarta yaitu Rasio likuiditas memiliki kondisi dan perkembangan keuangan yang sangat baik sehingga koperasi perlu mempertahankan. Saran lain adalah rasio solvabilitas yang dilihat dari *total debt to equity rasio* dan *total debt to total assets ratio* masih perlu dilakukan pengurangan hutang usaha agar tidak melebihi total aktiva dan modal sendiri, dan perlu meningkatkan usaha koperasi agar semakin baik lagi.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis di KPRI "Angkasa" RRI Yogyakarta memiliki keterbatasan yaitu berkaitan dengan dokumen yang kurang lengkap, sehingga dokumen yang diperoleh dilakukan melalui wawancara.

Referensi

Algifari. (2013). *Statistika Deskripsi Plus untuk Ekonomi dan Bisnis*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

Aminah, Siti. (2016). "Analisis *Commen Size Statement* dan *Trend* untuk Menilai Kinerja Keuangan PT.KAI". *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol. 5. (Maret). No. 3.

Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta, Bandung.

Hanafi, Mamduh M., dan Halim, Abdul. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. STIE YKPN, Yogyakarta.

Harahap, Sofyan Syafri. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. CAP, Yogyakarta.

Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 1 tentang Prnyajian Laporan Keuangan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 27 tentang Akuntansi Perekonomian.

Pratama, Hilarius Andhika Heru. (2016). *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas pada Koperasi Tahun 2011-2015*. Skripsi. Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Prihadi, Toto. (2010). *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi*. PPM, Jakarta.

Rudianto. (2010). *Akuntansi Koperasi*. Edisi Kedua. Erlangga, Jakarta.

Setio, Arifin. (2001). *Koperasi Teori dan Pratik*. Erlangga, Jakarta.

Sari, Valeria Widha Armita. (2016). *Analisis Rasio Keuangan sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Koperasi Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/PER/M.KUKM/V/2006*. Skripsi. Universitas Santa Dharma, Yogyakarta.

Tambunan, Tulus Tahi Hamonangan. (2009). *Kenapa Koperasi di Negara-negara Kapitalis/Semi-Kapitalis Lebih Maju?* Laporan Penelitian. FE-USAKTI. Jakarta: Pusat Studi Industri dan UKM. Universitas Trisakti.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 TentangPerkoperasian.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2006 Tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi *Award.*

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 TentangPerkoperasian.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2015 Tentang Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi.

Wartoyo. (2013). Analisis *Commen Size* terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. *Jurnal*. Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon.